

## BAB IV

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Kebudayaan Betawi merupakan kekayaan bangsa yang perlu diperhatikan dan dilestarikan ditengah era yang modern. Menjaga eksistensi kebudayaan sudah merupakan tanggung jawab masyarakat Indonesia. Hal yang dilakukan oleh masyarakat Kemandoran VIII menunjukkan bahwa rasa kepedulian untuk melestarikan kebudayaan masih cukup tinggi. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Masyarakat pendatang masih memiliki kesadaran untuk melestarikan kebudayaan lokalnya. Seperti yang dilakukan oleh masyarakat pendatang di Kemandoran VIII, walaupun bukan masyarakat asli Betawi tetapi mereka turut aktif menjaga eksistensi kebudayaan Betawi yang kurang mendapat perhatian dari masyarakatnya sendiri. Tindakan itu diperkuat oleh upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat pendatang melalui *culture experience*, berdasarkan penelitian di lapangan, yaitu aktif mengikuti kegiatan sanggar seperti latihan silat cingkrak setiap hari Jum'at, tampil palang pintu di acara pernikahan maupun festival, bermain lenong di setiap kegiatan kebudayaan Betawi, dan mengikuti festival serta perlombaan kebudayaan. Masyarakat pendatang juga memiliki rasa keinginan yang kuat untuk mempelajari kebudayaan Betawi, berdasarkan

wawancara mereka tetap berlatih dengan rutin walaupun kesulitan dalam latihan seperti bermain lenong dan silat cingkrík. Selain itu, mereka memiliki keinginan untuk mengenalkan kebudayaan Betawi di lingkungan luar dengan harapan masyarakat saat ini mengetahui keberadaan kebudayaan Betawi dan turut serta melestarikannya dengan cara mengikutsertakan dirinya untuk perlombaan. Kondisi Sanggar Cingkrík Kong Ajud yang kurang mendapat perhatian dari masyarakat Betawi menjadi salah satu dorongan kuat bagi masyarakat pendatang untuk melestarikan kebudayaan Betawi, setidaknya masyarakat pendatang tahu bahwa kebudayaan Betawi akan tetap ada walaupun bukan masyarakat aslinya yang melestarikan.

2. Ketertarikan masyarakat pendatang untuk melestarikan kebudayaan Betawi didasari oleh beberapa faktor internal dan eksternal, yaitu faktor ekonomi, faktor sosial dan budaya. Berdasarkan faktor ekonomi karena masyarakat pendatang tidak memungkiri bahwa dari Sanggar Cingkrík Kong Ajud mendapatkan royalti walaupun tidak banyak tetapi dirasa cukup untuk menambah penghasilan atau uang saku. Berdasarkan faktor sosial dan budaya, pengaruh lingkungan tempat tinggal dan permainan ini yang cukup kuat pengaruhnya. Berawal dari melihat kegiatan yang diadakan Sanggar Cingkrík Kong Ajud hingga ajakan teman sepermainan. Selain itu, didasari oleh budaya Betawi itu sendiri karena Sanggar Cingkrík Kong Ajud selalu menunjukkan eksistensi kebudayaan Betawi sehingga masyarakat pendatang terdorong untuk ikut melestarikan

kebudayaan Betawi. Dari beberapa faktor tersebut, faktor ekonomi bukanlah faktor terkuat, melainkan faktor sosial budaya yang menjadi faktor utama masyarakat pendatang ikut aktif melestarikan kebudayaan Betawi.

## **B. Implikasi**

Pelestarian kebudayaan Betawi oleh masyarakat pendatang menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebudayaan Indonesia. Masyarakat pendatang peduli terhadap keadaan kebudayaan Betawi yang kurang mendapat perhatian dari masyarakat aslinya.

Implikasi dari hasil penelitian ini bagi masyarakat pendatang ternyata memiliki perhatian khusus pada kebudayaan Betawi dengan menyertakan dirinya aktif pada kegiatan yang ada di Sanggar Cingkrick Kong Ajud, serta memiliki keinginan untuk mengembangkan kebudayaan Betawi di Kemandoran VIII dan menunjukkan eksistensi kebudayaan Betawi di lingkungan luar agar masyarakat tidak lupa akan kebudayaan Indonesia.

Pelestarian kebudayaan Betawi oleh masyarakat pendatang ini menjadi salah satu kajian dalam bidang ilmu sosial yang sejalan dengan Pendidikan IPS, berlandaskan pada cara-cara masyarakat pendatang yang berupaya untuk melestarikan kebudayaan Betawi, memiliki keinginan untuk mengembangkan kebudayaan yang bukan dari asalnya. Semata-mata dilakukan untuk menjaga salah kebudayaan Indonesia yang kurang

mendapat perhatian agar tidak hilang eksistensinya. Adanya sikap masyarakat pendatang yang tetap melestarikan kebudayaan Betawi ini sejalan dengan multikultural. Indonesia memiliki banyak kebudayaan, masyarakatnya beragam, namun tetap menjaga kebudayaannya tanpa membeda-bedakan.

### **C. Saran**

Masyarakat pendatang dan masyarakat Betawi sudah melakukan tanggung jawabnya untuk melestarikan kebudayaan Betawi. Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian. Maka ada beberapa hal yang disarankan oleh penulis dalam penelitian ini untuk bahan pertimbangan agar lebih baik kedepannya, sebagai berikut:

1. Kebudayaan Betawi adalah salah satu kebudayaan Indonesia yang perlu dijaga keberadaannya, masyarakat pendatang atau masyarakat Betawi di Kemandoran VIII tetap konsisten dalam upaya pelestarian kebudayaan Betawi.
2. Masyarakat Betawi di Kemandoran VIII memberikan perhatiannya untuk kebudayaan Betawi dan meluangkan waktunya untuk ikut aktif di Sanggar Cingkrik Kong Ajud. Melestarikan kebudayaan Betawi menjadi salah satu tanggung jawab masyarakat Betawi.
3. Masyarakat pendatang dan masyarakat Betawi tetap pada pekerjaan utama agar tidak sepenuhnya berharap penghasilan dari Sanggar Cingkrik Kong Ajud, untuk menghindari komersialisasi budaya.

4. Masyarakat Betawi dan masyarakat pendatang di Kemandoran VIII mempertahankan hubungan baiknya di lingkungan tempat tinggal, agar terciptanya keadaan Kemandoran VIII yang selalu rukun dan damai.

